

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu bekal yang paling berharga dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan kunci utama dalam meraih sebuah kesuksesan. Pendidikan wajib ditanamkan pada manusia, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Pendidikan sekolah mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar serta perubahan perilaku belajar sehingga tujuan pendidikan tercapai (Erdi, 2014).

Proses pembelajaran yang dikembangkan di Indonesia sangat menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga kemampuan pemecahan masalahnya menjadi lebih berkembang. Terkait dengan aspek kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran dituntut siswa untuk memiliki suatu kemampuan berpikir yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan berpikir merupakan suatu aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk membantu merumuskan atau memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat sesuai dengan yang dinginkannya (Harjanto, 2011). Pada hakikatnya pembelajaran biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa konsep-konsep, fakta-fakta, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berpikir kritis menjadi sangat penting bagi siswa di setiap jenjang pendidikan (Arnyana, 2006).

Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Baron dan Stenberg (1987) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan suatu pikiran yang difokuskan untuk memutuskan apa yang diyakini untuk dilakukan. Definisi ini merupakan gabungan dari lima hal dasar dalam berpikir kritis yaitu praktis, reflektif, masuk akal, keyakinan dan tindakan. Pendapat serupa juga

diungkapkan Ennis (1991) yang mendefinisikan bahwa berpikir kritis merupakan suatu proses penggunaan kemampuan berpikir secara rasional dan reflektif yang bertujuan untuk mengambil keputusan tentang apa yang diyakini atau dilakukan (Nurhidayati, 2011). Kemampuan berpikir kritis seorang siswa menentukan bagaimana siswa tersebut berpikir secara rasional, berargumentasi, mengklasifikasi, menafsirkan, sehingga kemampuan berpikir kritis akan menjadikan seseorang siswa mampu belajar dan berkomunikasi di dalam diskusi lebih mudah (Ardhi. W., 2012).

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Djamarah (2010) istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda "*prestatie*", dalam bahasa Indonesia menjadi *prestasi* yang berarti hasil usaha. Prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti dikemukakan oleh Gagne dalam Suprihatiningrum (2013) bahwa dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (*achievement*) seseorang. Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) keterampilan motoris (Sudjana, N, 2008).

Penelitian tentang analisis kemampuan berpikir kritis siswa pernah dilakukan oleh Yunita, (2016) melakukan penelitian tentang analisis kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 melaporkan berdasarkan rentang dengan sebaran data terbesar berada pada rentang 16-22 dengan banyak siswa (frekuensi) sebanyak 21 siswa dengan persentase sebesar 52,2% dari 40 siswa sedangkan sebaran data terkecil berada pada rentang 30-36 dengan banyak siswa (frekuensi) sebanyak 1 siswa dengan persentase sebesar 2,5% dari 40 siswa. Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPA MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 pada kategori cenderung cukup.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA YAPIM Biru-biru, Delitua pada bulan September di kelas XI IPA, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran biologi yaitu kemampuan berpikir kritis siswa dalam

mengikuti pembelajaran masih belum terlihat. Hal ini dapat diketahui ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya berpusat pada guru (konvensional), dimana peran guru lebih dominan sehingga siswa cenderung pasif, respon siswa terlihat rendah. Kegiatan dalam pembelajaran konvensional diawali dengan guru menjelaskan konsep secara informatif, memberikan contoh soal dan diakhiri dengan pemberian latihan soal-soal. Akibatnya siswa lebih diarahkan pada proses menghafal dari pada memahami konsep sehingga kemampuan berpikir siswa menjadi kurang berkembang (Erdi, S., 2014).

Hasil wawancara dengan guru bidang studi mata pelajaran Biologi SMA YAPIM Biru-biru, Delitua, Elista Sianturi, S.Pd, diketahui masih banyak siswa yang kurang menggunakan kemampuan berpikir kritis ditandai dengan masih adanya data nilai siswa, dimana 64.7% (22 orang dari 34 siswa) masih dibawah nilai KKM (80) ketika belajar materi Sistem Pencernaan Manusia. Tentunya permasalahan tersebut mengakibatkan rendahnya proses berpikir siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti perlu mengkaji Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Manusia di Kelas XI IPA SMA Swasta YAPIM Biru-biru, Delitua Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di muka, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengikuti pembelajaran Biologi pada materi Sistem Pencernaan Manusia.
2. Nilai pelajaran biologi pada materi Sistem Pencernaan Manusia belum mencapai KKM.
3. Proses pembelajaran di dalam kelas cenderung lebih diarahkan pada kemampuan menghafal konsep atau teori, sehingga upaya untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa sering luput dari perhatian guru.

1.3. Batasan Masalah

Permasalahan yang dikaji oleh peneliti difokuskan pada:Kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan Manusia di kelas XI IPA SMA Swasta YAPIM Biru-biru, Delitua Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini: Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan Manusia di kelas XI IPA SMA Swasta YAPIM Biru-biru, Delitua Tahun Pembelajaran 2017/2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini: Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan Manusia di kelas XI IPA SMA Swasta YAPIM Biru-biru, Delitua tahun pembelajaran 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi ilmu pendidikan, sebagai bahan informasi tentang kemampuan berpikir kritis.
2. Bagi guru mata pelajaran biologi, sebagai acuan untuk mengenali dan memahami karakteristik dari kemampuan berpikir kritis siswa serta merancang suatu pembelajaran sedemikian rupa hingga sesuai dengan kemampuan pola berpikir siswa dalam pembelajaran biologi.
3. Bagi siswa, agar dapat memahami kecenderungan kemampuan berpikir kritis yang dimilikinya sehingga dengan mudah menyerap informasi baru dalam pembelajaran biologi.
4. Bagi peneliti lain, menjadi bahan perbandingan dan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.7. Definisi Operasional

Untuk menyamakan konsep, maka di bawah ini diberikan definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Belajar merupakan suatu kegiatan yang pokok untuk pencapaian tujuan pendidikan.
2. Kemampuan Berpikir Kritis merupakan salah satu strategi kognitif dalam pemecahan masalah yang lebih kompleks dan menuntut pola pikir yang tinggi.
3. Hakikat pembelajaran sistem pencernaan manusia adalah salah satu materi pembelajaran yang memberikan konsep dasar berfikir tentang pengertian, fungsi, cara kerja, proses pencernaan dalam tubuh manusia dan gangguan organ-organ pencernaan.

